

HUBUNGAN PENGETAHUAN LAKTASI DENGAN PERAWATAN PAYUDARA PADA IBU MENYUSUI DI RUMAH BERSALIN SEGER WARAS SURAKARTA

KARTIKA DIAN LISTYANINGSIH

Staf Pengajar Program Studi D-III Kebidanan STIKES Kusuma Husada Surakarta

ABSTRAK

Permasalahan laktasi pada masa antenatal dan postnatal pada umumnya karena kurangnya informasi pada perawatan payudara. Selain itu pada masa postnatal ibu tidak segera menyusui dengan berbagai alasan, misalnya karena ASI belum keluar. Oleh karena itu perlu mengetahui hubungan antara pengetahuan laktasi dengan perawatan payudara di Rumah Bersalin Seger Waras Surakarta.

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan laktasi dengan perawatan payudara pada ibu menyusui di Rumah Bersalin Seger Waras Surakarta.

Jenis penelitian analitik observasional, menggunakan pendekatan *cross sectional*. Subyek penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang bersalin di Rumah Bersalin Seger Waras Surakarta pada bulan April-Juni 2008. sampel yang diambil sebanyak 40 orang. Analisa data *univariat* untuk mengetahui karakteristik responden. Analisa *bivariat* untuk mengetahui hubungan pengetahuan laktasi dengan perawatan payudara menggunakan teknik *Korelasi Product Moment*.

Hasil penelitian ada hubungan pengetahuan laktasi dengan perawatan payudara pada ibu menyusui di Rumah Bersalin Seger Waras Surakarta, dengan hasil perhitungan nilai korelasi (r_{xy}) sebesar $0,665 > (r^2 = 0,403)$ dari $\alpha = 0,01(1\%)$.

Kesimpulan terdapat hubungan yang bermakna antara hubungan pengetahuan laktasi dengan perawatan payudara pada ibu menyusui di Rumah Bersalin Seger Waras Surakarta. Hubungan tersebut termasuk kategori hubungan sedang.

Kata Kunci: Pengetahuan, Laktasi, Perawatan Payudara, Menyusui

ABSTRACT

Lactation problems during antenatal and postnatal care in general due to the lack of information on breast care. Also during the immediate postnatal mothers do not breastfeed for various reasons, such as breast milk has not come out. Therefore it is necessary to know the relationship between knowledge of lactation with a breast care at the maternity hospital Seger Sane Surakarta.

The research objective to determine the relationship of knowledge to the treatment of

breast lactation in breastfeeding mothers at maternity hospital Seger Sane Surakarta.

This type of observational analytic studies, using sectional. Subyek approach this study were all breastfeeding mothers in the maternity hospital maternity Seger Sane Surakarta in April-June 2008. samples taken as many as 40 people. Univariate data analysis to determine the characteristics of respondents. Bivariate analysis to determine the relationship of knowledge lactating breast treatment using Product Moment Correlation technique.

The results there is a relationship of knowledge to the treatment of breast lactation in nursing mothers at the maternity hospital Seger Sane Surakarta, with the calculated value of the correlation (r_{xy}) of $0.665 > (r^2 = 0.403)$ of $\alpha = 0.01 (1\%)$.

Conclusion there is a significant association between the relationship of knowledge to the treatment of breast lactation in nursing mothers at the maternity hospital Seger Sane Surakarta. These relationships include the relationship categories are.

Keywords: Knowledge, Lactation, Breast Care, Breastfeeding

PENDAHULUAN

Air susu ibu merupakan cairan hidup dan paling tepat bagi bayi. Sebagai mana pernah dicanangkan pada pekan air susu ibu sedunia pada tanggal 1-7 Agustus 2007, yang bertemakan Menyusui Eksklusif 6 bulan akan menyelamatkan sejuta bayi. Selain manfaat untuk bayi pemberian air susu ibu juga bermanfaat bagi ibunya yang antara lain adalah dapat menurunkan risiko terjadinya perdarahan post partum, anemi bagi ibu serta timbulnya ikatan batin (*bonding*) yang kuat antara ibu dan bayi (Perinasia, 2004). Untuk mendapatkan lancarnya produksi air susu ibu antara lain perlu dilakukan perawatan payudara. Perawatan payudara [cepaA. betfunQs\ mempelancar](#)

produksi air susu ibu, sehingga dapat menunjang keberhasilan laktasi (Suradi, 2004).

Berkaitan dengan pemberian air susu ibu secara eksklusif, saat ini praktik menyusui di Indonesia cukup memprihatinkan. Berdasarkan SDKI (Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 1997 dan 2002, lebih dari 95% ibu pernah menyusui bayinya, namun yang menyusui dalam 1 jam pertama cenderung menurun dari 8% pada tahun 1997 menjadi 3,7% pada tahun 2002. Cakupan ASI eksklusif 4 bulan sedikit meningkat dari 52% tahun 1997 menjadi 55,1% pada tahun 2002. Sementara itu penggunaan susu formula justru meningkat lebih dari 3 kali lipat selama 5 tahun dari 0,8% tahun 1997 menjadi 32,5% pada tahun 2002 (Suoari, 2004).

Timbulnya permasalahan menyusui khususnya pada masa antenatal dan postnatal karena kurangnya informasi tentang perawatan payudara seperti putting tidak menonjol, atau datar, karena keadaan buah dada khususnya puting susu merupakan salah satu faktor yang menentukan kabe/hasil proses laktasi. Selain itu karena setelah melahirkan atau pada masa post natal ibu tidak segera menyusui dengan berbagai alasan yaitu karena ASI belum keluar (Suradi, 2004). Dalam menentukan sikap yang merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, menjaga dan meningkatkan kualitas serta kuantitas ASI perlu pembinaan, pemeliharaan kemampuan laktasi, diantaranya dengan dilakukan penyuluhan tentang laktasi serta perawatan payudara pada masa menyusui.

Berdasarkan studi pendahuluan di Rumah Bersalin Seger Waras dari 15 ibu menyusui ditemukan 6 ibu (0,4%) belum pernah melakukan perawatan payudara. Disamping itu terdapat 8 ibu (0,53%) yang belum mengerti tentang pengetahuan laktasi pada ibu menyusui.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengetahui Hubungan Pengetahuan Laktasi Dengan Perawatan

Payudara Pada Ibu Menyusui di Rumah Bersalin Seger Waras Surakarta.

LANDASAN TEORI

Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni : indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Notoatmodjo, 2003). Menurut Anwar (2001), pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, segala sesuatu yang berkenaan dengan hal atau meta pelajaran.

Pengetahuan yang dicakup didalam domain *kognitif* mempunyai 6 tingkatan yakni:

1. Tahu (*knowj*)
2. Memahami (*cmprehension*)
3. Aplikasi (*aplication*)
4. Analisis (*analysis*)
5. Sintesis (*syntesis*)
6. Evaluasi (*evaluation*)

.Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan atau *knowledge* menurut Nasution (1999), dalam masyarakat adalah:

1. Sosial ekonomi
2. Kultur (budaya, agama)
3. Pendidikan
4. Pengalaman

Pengertian mengenai pengetahuan laktasi pada ibu hamil adalah bagaimana dan sejauh mana ibu mengetahui tentang pembentukan dan pengeluaran air susu ibu dari perawatan payudara yang ibu lakukan.

Perilaku

Pada dasarnya perilaku adalah suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulasi yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan (Notoatmodjo, 2003).

Secara lebih operasional perilaku dapat diartikan suatu respon organisme terhadap rangsangan (stimulus) dari luar

subyek. Respon ini berbentuk 2 macam yaitu:

1. Bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi di dalam diri manusia dan tidak langsung terlihat oleh orang lain, misalnya berfikir, tanggapan, dan pengetahuan
2. Bentuk aktif adalah apabila perilaku itu jelas dapat diobservasi secara langsung. Perilaku tampak dalam bentuk tindakan nyata yang disebut *overt behavior* (Notoatmodjo, 2003).

Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang didasari oleh perilaku terdahulu (sebelumnya). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku itu dibentuk melalui suatu proses dan berlangsung dalam interaksi manusia dengan lingkungannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Faktor intern mencakup pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi dan sebagainya yang berfungsi untuk mengolah rangsangan dari luar.
2. Faktor ekstern meliputi lingkungan sekitar baik fisik maupun non fisik seperti iklim, manusia, sosial ekonomi, kebudayaan, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2003).

Faktor yang dapat mempengaruhi antara lain faktor intern yang terdiri dari faktor intrinsik dan ekstrinsik seseorang (cara hidup/cara berpikir, kesehatan mental, kebutuhan, wawasan), usia, kematangan, lingkungan, pembawaan, fisik, kesehatan, dan proses mental, sedangkan faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu faktor fisik, proses mental, hereditas, lingkungan, kematangan atau usia, intrinsik seseorang, fasilitas, sikap, program dan aktivitas, audio visual aid (media) dan sebagainya (Widayatun, 1999).

Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap adalah suatu kecenderungan untuk mengadakan

tindakan terhadap suatu obyek dengan suatu cara obyek tersebut (Notoatmodjo, 2003).

Dalam bagian lain sikap itu mempunyai 3 komponen pokok yakni:

1. Kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu obyek
2. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu obyek
3. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*)

Seperti halnya pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan yakni:

1. Menerima (*receiving*)
Menerima diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulasi yang diberikan (obyek)
2. Merespon (*responding*)
Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.
3. Menghargai (*valuing*)
Mengajak orang lain untuk mengajak atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.
4. Bertanggungjawab (*responsible*)
Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah merupakan sikap yang paling tinggi.

Faktor intrinsik yang mempengaruhi sikap diantaranya kepribadian, intelegensi, bakat, minat, perasaan serta kebutuhan dan motivasi seseorang. Sedangkan yang termasuk faktor ekstrinsik adalah faktor lingkungan, pendidikan, ideology, ekonomi, politik dan hankam (Widayatun, 1999).

Laktasi

Laktasi disebut juga menyusui/meneteki merupakan suatu keadaan alamiah yang terjadi sejak zaman dulu, yang tidak menjadi masalah. Laktasi diartikan dengan pembentukan dan pengeluaran air susu ibu, dan juga laktasi merupakan masalah alamiah yang akan terjadi dengan

sendirinya pada tiap-tiap ibu yang melahirkan (Ibrahim, 1996).

Faktor-faktor yang mempengaruhi laktasi

- 1) Faktor anatomis dari buah dada seperti telah dikemukakan bahwa produksi air susu di lobulus yang akan berkumpul di lobus, apabila lobus bekurang maka lobulus juga berkurang dengan demikian produksi ASI berkurang karena sel aciini yang menghisap zat makanan berkurang.
- 2) Faktor fisiologi, terbentuknya ASI dipengaruhi hormon prolaktin yang merangsang sel acini, bila ada kelainan maka rangsangan sel acini kurang atau tidak membentuk ASI.
- 3) Faktor Gizi ibu, makanan yang dimakan tidak langsung mempengaruhi kuantitas dan kualitas ASI, karena dalam tubuh ibu, biasanya terdapat persediaan zat gizi yang dapat digunakan sewaktu-waktu, bila makan ibu terus menerus kekurangan zat gizi, persediaan dalam tubuh akan habis digunakan sehingga air susu akan turun kuantitas dan kualitasnya.
- 4) Faktor istirahat, diperlukan untuk pelepasan sel-sel jaringan dalam tubuh, bila tidak mendapatkan istirahat yang cukup mengalami kelemahan dalam fungsinya, dengan demikian pembentukan dan pengeluaran air susu akan kurang.
- 5) Faktor isapan anak, telah dikemukakan bahwa isapan anak akan mearangsang otot-otot polos berkontraksi bagi pembentukan dan pengeluaran ASI.
- 6) Faktor obat, diperkirakan dapat mempengaruhi pembentukan dan pengeluaran ASI adalah obat-obat yang mengandung hormon di khawatikan akan mempengaruhi produksi dan pengeluaran ASI.
- 7) Faktor psikologi, sudah menjadi kenyataan bahwa gangguan psikologis pada ibu menyebabkan berkurangnya produksi dan pengeluaran air susu. Laktasi memerlukan ketenangan, ketentraman, perasaan aman dari

ibu, karena kecemasan, kesedihan dapat menyebabkan ketegangan-ketegangan (Ibrahim, 1996).

Perawatan Payudara

Perawatan adalah proses, perbuatan, cara merawat, pemeliharaan, penyelenggaraan, pembelaan (orang' sakit), sedangkan payudara (mammae, susu) adalah kelenjar yang terletak dibawah kulit, diatas otot dada dan fungsinya memproduksi susu untuk nutrisi bayinya (Suradi, 2004). Perawatan payudara merupakan upaya yang dapat menunjang keberhasilan laktasi.

Tujuan:

- a. Memelihara kebersihan payudara,
- b. Melenturkan dan menguatkan puting susu,
- c. Mengeluarkan puting yang masuk ke dalam atau datar,
- d. Mempersiapkan produksi ASI (Syahlan, 1992)

Cara Kerja:

Beberapa keadaan yang berkaitan dengan teknik dan kapan perawatan payudara dilakukan :

- a. Pada ibu dengan puting susu yang sudah menonjol dan tanpa riwayat abortus, perawatan dimulai pada usia kehamilan diatas 6 bulan.
- b. Pada ibu dengan puting susu yang sudah menonjol dan terdapat riwayat abortus, perawatan dimulai pada usia kehamilan diatas 8 bulan.
- c. Pada ibu dengan puting susu mendatar atau masuk ke dalam , perawatan harus dilakukan lebih dini yaitu sejak usia kehamilan 3 bulan, kecuali terdapat riwayat abortus dapat dilakukan setelah 6 bulan.

Alat-alat yang disiapkan:

- a. Baby oil dalam tempatnya
- b. Kapas dalam tempatnya
- c. Handuk bersih dan kering

Langkah-langkah perawatan payudara:

Untuk ibu yang tidak mempunyai masalah dengan puting susu dan juga untuk ibu yang mempunyai pengalaman keguguran, langkah-langkahnya:

- a. Licinkan telapak tangan dengan minyak.
- b. Kompres puting susu dengan kapas, kain kasa yang diberikan minyak selama beberapa saat, kurang lebih 5 menit agar kotoran mudah dibersihkan.
- c. Letakkan ibu jari dan telunjuk pada dasar puting susu, lalu dengan hati-hati putarlah puting susu kekiri dan kekanan dan sambil ditarik keluar, lakukan berangsur-angsur hingga jumlah putaran kurang lebih 20 kali.
- d. Pegang pangkal payudara -dengan kedua tangan, lalu urut dari pangkal payudara kearah putting sebanyak 30 kali.
- e. Sokong payudara dengan kedua tangan dan urut ke arah puting dari atas dan bawah secara bergantian sebanyak 30 kali.
- f. Pijat puting susu hingga keluar cairan, untuk memastikan bahwa saluran susu tidak tersumbat.
- g. Bersihkan puting susu dan sekitarnya dengan handuk yang kering dan bersih.
- h. Jangan menggunakan BH yang menekan payudara, tetapi gunakan BH yang menopang payudara (Syahlan, 1992).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan analitik observasional, dengan pendekatan *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. (Notoatmodjo, 2002). Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui hubungan pengetahuan laktasi dengan perawatan payudara pada ibu menyusui.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengetahuan laktasi ibu diukur dengan 15 item pertanyaan yang terdapat pada kuesioner, seperti terdapat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Laktasi Ibu Menyusui

Jumlah nilai	Jumlah	Persentase (%)
3	1	2,5
5	4	10
6	6	15
7	4	10
8	6	15
9	2	5
10	3	7,5
11	6	15
12	2	5
13	6	15
Total	40	100

Sumber : data primer, Juni 2008

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai terendah 3 dan tertinggi 13 dengan uraian nilai 3 sebanyak 1 ibu (2,5%), nilai 5 sebanyak 4 ibu (10%), nilai 6 sebanyak 6 ibu (15%), nilai 7 sebanyak 4 ibu (10%), nilai 8 sebanyak 6 ibu (15%), nilai 9 sebanyak 2 ibu (5%), nilai 10 sebanyak 3 ibu (7,5%), nilai 11 sebanyak 6 ibu (15%), nilai 12 sebanyak 2 ibu (5%), dan nilai 13 sebanyak 6 ibu (15%).

Perawatan payudara merupakan upaya yang dapat menunjang keberhasilan laktasi. Dalam kuesioner terdapat 10 item pertanyaan mengenai perawatan payudara, seperti terdapat pada tabel 6:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Perawatan Payudara pada Ibu Menyusui

Jumlah nilai	Jumlah	Prosentase
4	4	10
5	3	7,5
6	6	15
7	7	17,5
8	9	22,5
9	7	17,5
10	4	10
Total	40	100

Sumber: data primer, Juni 2008

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan nilai 4 sebanyak 4 ibu (10%), nilai 5 sebanyak 3 ibu (7,5%),

nilai 6 sebanyak 6 ibu (15%), nilai 7 sebanyak 7 ibu (17,5%), nilai 8 sebanyak 9 ibu (22,5%), nilai 9 sebanyak 7 ibu (17,5%), nilai 10 sebanyak 4 ibu (10%).

Untuk mengetahui tentang diterima atau ditolaknyanya hipotesa yang telah ditetapkan yaitu : Ada hubungan pengetahuan laktasi dengan perawatan payudara pada ibu menyusui, maka digunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,01\%$ (1%) pada program SPSS for window 12.00.

Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan laktasi dengan perawatan payudara pada ibu menyusui di Rumah Bersalin Seger Waras Surakarta. Hasil perhitungan terdapat nilai korelasi (r_{xy}) sebesar $0,665 > (r_{lab} = 0,403)$. Sehingga termasuk pada aspek kategori hubungan sedang (Arikunto, 2002).

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan penelitian. Perhitungan dapat diketahuai bahwa ada hubungan pengetahuan laktasi dengan perawatan payudara pada ibu menyusui dan sifat hubungan adalah sedang, positif dan signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai korelasi (r^2) sebesar $0,665 > (r^2)$ sebesar $0,403$ tergolong hubungan sedang dan nilai p sebesar $0,001$ lebih kecil dari $\alpha 0,01$.

Adapun hasil penelitian diketahui bahwa umur ibu berkisar antara 16 sampai 30 tahun dan sebagian besar berumur 20 - 30 tahun, dimana pada usia tersebut tergolong usia reproduksi sehat (Motherhood dari Rahayu, 2002). Oleh karena itu perlu adanya informasi dari petugas kesehatan yang berhubungan dengan pengetahuan laktasi agar ibu pada masa reproduksi melakukan perawatan payudara secara baik pada saat menyusui.

Selain itu Widayatun (1999) menyatakan bahwa 20 - 30 tahun termasuk usia dewasa awal yang

merupakan masa pengaturan, masa usia reproduksi dan masa penyesuaian diri dengan cara hidup. Demikian juga hampir separuh dari ibu yang berusia kurang dari 20 tahun atau termasuk masa pubertas. Berarti perkembangan kepribadiannya masih labil (Rahayu, 2002), sehingga perlu adanya dukungan dari tenaga kesehatan untuk memberitahu informasi yang berhubungan dengan laktasi.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan belangsung seumur hidup untuk mengembangkan kepribadian, meningkatkan pengetahuan, sikap positif serta meningkatkan ketrampilan (Notoatmodjo, 2002), oleh karena itu ibu boleh berpendapat tentang pengetahuan laktasi dan perawatan payudara. Sebagian besar tingkat pendidikan ibu adalah SMA dan sebagian besar ibu tidak bekerja (Ibu Rumah Tangga), sehingga kurang memperoleh informasi yang berhubungan dengan pengetahuan laktasi dan perawatan payudara. Oleh karena itu perlu adanya informasi dari tenaga kesehatan agar perlu ada peningkatan pengetahuan laktasi dan perawatan payudara.

Proporsi ibu *multipara* lebih banyak (55%) dibandingkan *primipara* (32,5%) maupun *grande multipara* (12,5%). Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan jumlah ibu yang melahirkan 2 sampai 4 anak sudah berpengalaman berarti ibu mengetahui berpengetahuan tentang masa reproduksi. Jumlah anak menggambarkan banyaknya pengalaman ibu tentang pengetahuan laktasi dan perawatan payudara. Hal ini didukung oleh pendaoat Roesli (2008), bahwa menyusui merupakan tanggung jawab moral ibu.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui rata-rata nilai pengetahuan laktasi pada ibu menyusui di Rumah Bersalin Seger Waras denag rata-rata nilai 8,775, sedangkan pada pelaksanaan perawatan payudara pada

ibu menyusui di Rumah Bersalin Seger Waras Surakarta didapat rata - rata nilai 7,275. Rata - rata nilai tersebut semuanya termasuk kategori sedang. Berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna tingkat hubungan positif kategori sedang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat dibuat beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Pengetahuan laktasi di Rumah Bersalin Seger Waras Surakarta didapatkan rata- rata sedang.
2. Perawatan payudara di Rumah Bersalin Seger Waras Surakarta didapatkan rata- rata baik.
3. Hubungan pengetahuan laktasi dengan perawatan payudara pada ibu menyusui di Rumah Bersalin Seger Waras Surakarta dengan hasil perhitungan korelasi yang sudah diketahui, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan laktasi dengan perawatan payudara pada ibu menyusui.

Saran

Berdasarkan kesimpulan ~ yang diperoleh dari hasil analisis, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut atau mungkin bisa mengembangkan penelitian yang sudah ada. Masukan bagi penelitian lebih lanjut untuk membuat kisi -kisi kuesioner agar kesulitan dalam pembuatan kuesioner dapat teratasi.
2. Bagi Lahan
Meningkatkan pemberian penyuluhan tentang laktasi terutama tentang cara perawatan payudara. Dan meningkatkan frekuensi monitoring terutama pada ibu yang baru saja memiliki anak

3. Bagi Intitusi Pendidikan
Meningkatkan wawasan dan sebagai bahan ajar atau masukan dalam proses pengajaran tentang pengetahuan laktasi dan perawatan payudara pada ibu menyusui.
4. Bagi Masyarakat
Diharapkan penelitian ini sebagai wawasan atau wacana tentang pengetahuan laktasi dan perawatan payudara pada ibu menyusui khususnya bagi ibu - ibu baru.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anonim, (2007). *ASI Terbaik untuk Bayi*, dalam <http://www.infeksi.com>. 06/08/07
2. Arikunto, Suharsini, (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Yogyakarta.
3. Dep-Kes RI., (2002). *Buku Panduan Praktik Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, YPB-SP-POGI-IDAI-Perinasia-IDI-JHPIEGO/MNH, Jakarta
4. Ibrahim, Christina S, (1996). *Perawatan Kebidanan* Jilid 1. Bharata, Jakarta.
5. Kuswandi, A., (2002). *Tingkat Kecemasan Pasien Saat Menunggu Giliran Operasi di Ruang Penyakit Bedah (A2, B2) RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta*, *Karya Tulis Ilmiah*, Yogyakarta
6. Machfoedz, I., (2007). *Teknik Membuat Alat Ukur Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, dan Kebidanan*. Fitramaya, Yogyakarta.
7. Nancy, Fredrika, (2002). *Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Poliklinik Tumbuh Kembang RSU Dr. Sardjito Yogyakarta*, *Karya Tulis Ilmiah*, Yogyakarta.

8. Nasution, M.A, (1999). *Sosiologi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
9. Notoatmodjo, S. (1997). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Andi Offset, Yogyakarta.
10. , S. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Ed. Rev)*, Rineka Cipta, Jakarta.
11. , S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. , Rineka Cipta, Jakarta.
12. S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
13. Nursalam. (2003). *Konsep dari Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika, Jakarta.
14. i (2004). *Bahan Bacaan Manajemen Laktasi. Program Manajemen Laktasi Perkumpulan Perinatologi Indonesia*, Jakarta.
15. Rahayu, L., (2005). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Laktasi Terhadap Sikap Perawatan Payudara Prenatal di BPS Endang Sunarwati Maospati, *Karya Tulis Ilmiah*, Magetan.
16. Rahayu Siti, (2002). Determinan Keberhasilan Praktek Menyusui Dini Pada Ibu Bersalin Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta, Tesis, Yogyakarta.
17. Roesli, Utami,. (2000). *ASI Eksklusif (Seri 1)*. Trubus Agriwidya, Jakarta.
18. , Utami,. (2008). *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda
19. Sarwono, (2002). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka, Jakarta.
20. Sugiyono, (2000). *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
21. Supari, (2003). *Hak-Hak Anak Indonesia Belum Terpenuhi*, diakses 5 Februari, www.depkes.go.id
22. Suradi, Rulina (Ed), (2004). *Bahan Bacaan Manajemen Laktasi Ed.2*. PML Perinasia, Jakarta.
23. Sumarni, T., (2007). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Cara Menyusui Pada Ibu Yang Memiliki BBLR di Ruang Teratai RSD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta, *Skripsi*, Yogyakarta.
24. Syahlan, (1992). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Dalam Konteks Keluarga*. Pusdiknakes Depkes RI, Jakarta.
25. Welford, Heather., (2001). *Menyusui Bayi Anda*. Dian Rakyat, Jakarta.
26. Widayatun, (1999). *Ilmu Perilaku*. Info Medika, Jakarta.